

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada tingkat Pendidikan Menengah Atas (SMA), salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa adalah proses pemilihan dan persiapan untuk karir atau pekerjaan di masa depan. Rencana karir untuk siswa SMA merupakan langkah awal penting dalam persiapan karir yang akan datang. Menurut Latifatma, (2023: 46) Rencana karir yang disusun akan menjadi landasan untuk mengambil keputusan terkait pemilihan dan pencapaian karir yang akan dikejar. Siswa SMA memiliki tugas utama dalam pengembangan karir mereka, yaitu untuk mengidentifikasi bakat, minat, serta orientasi karir.

Siswa SMA seringkali diwarnai oleh berbagai permasalahan yang kompleks. Salah satu isu penting yang dihadapi oleh siswa SMA adalah permasalahan seputar eksplorasi karir dan dampaknya terhadap dukungan sosial yang mereka terima dari orang tua. Menurut Arsini, (2023: 5) Eksplorasi karir pada tingkat SMA memiliki peran penting dalam membantu siswa mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi mereka untuk memilih jalur karir yang sesuai. Namun, banyak siswa SMA mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan ini.

Permasalahan pertama yang seringkali muncul adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap berbagai pilihan karir yang tersedia. Dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, banyak siswa menghadapi dilema dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Menurut Febriyanti, (2023: 299) kurangnya informasi dan pembimbingan karir di sekolah membuat siswa kesulitan untuk menjelajahi berbagai profesi dan peluang karir yang ada di masyarakat. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam mengambil keputusan penting terkait dengan masa depan mereka.

Selain itu, menurut Handayani, (2023) dukungan sosial dari orang tua juga menjadi faktor penting dalam mengatasi permasalahan eksplorasi karir. Namun, tidak semua siswa mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua mereka dalam menghadapi tantangan ini. Beberapa orang tua kurang memahami perkembangan

dunia pekerjaan modern atau bahkan kurang mendukung aspirasi karir anak-anak mereka. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman orang tua dapat menjadi hambatan serius bagi perkembangan karir siswa, karena dampaknya bisa menciptakan kesenjangan antara harapan siswa dan dukungan yang mereka terima.

Terkait dengan permasalahan tersebut, banyak siswa SMA mengalami tekanan psikologis yang signifikan. Tekanan ini dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk ekspektasi sosial, harapan keluarga, dan tekanan diri sendiri untuk mencapai kesuksesan. Ketidakpastian mengenai pilihan karir dan kurangnya dukungan sosial dari orang tua dapat memperburuk tingkat stres siswa, bahkan menyebabkan keputusan yang berpotensi merugikan perkembangan akademis dan psikologis mereka.

Studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan siswa didapatkan adanya tingkat eksplorasi karir yang kurang seringkali berdampak pada kurangnya dukungan sosial dari orang tua. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan aspirasi karir mereka. Faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman mengenai pilihan karir yang tersedia, minimnya informasi tentang dunia pekerjaan, dan kebingungan dalam mengambil keputusan karir merupakan hal-hal yang diungkapkan oleh siswa sebagai kendala utama.

Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka kurang memahami kompleksitas dunia pekerjaan modern dan jarang memberikan bimbingan yang memadai terkait pilihan karir. Beberapa siswa bahkan menghadapi ketidaksetujuan dari orang tua terhadap aspirasi karir mereka, yang menciptakan tekanan tambahan dan kurangnya dukungan emosional.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, dapat diambil kesimpulan, pertama, rendahnya tingkat dukungan sosial dapat menciptakan hambatan serius bagi eksplorasi karir siswa. Ketidapahaman orang tua terhadap dunia pekerjaan modern dan kurangnya keterlibatan mereka dalam memberikan bimbingan dapat meninggalkan siswa tanpa pedoman yang memadai, mengakibatkan ketidakpastian dan kebingungan terkait dengan pilihan karir.

Kedua, kurangnya dukungan sosial dapat membatasi akses siswa terhadap informasi yang relevan tentang berbagai pilihan karir yang tersedia. Orang tua yang tidak aktif dalam memberikan informasi dan sumber daya dapat membuat siswa kurang siap menghadapi kesulitan dunia pekerjaan. Hal ini dapat menghambat eksplorasi karir yang menyeluruh dan menyebabkan siswa cenderung mengambil keputusan berdasarkan keterbatasan informasi yang mereka miliki.

Ketiga terkait dengan konflik antara harapan orang tua dan aspirasi karir siswa. Kurangnya dukungan sosial dapat menciptakan ketegangan di antara generasi, terutama jika harapan orang tua tidak sejalan dengan minat dan bakat anak-anak mereka. Resistensi terhadap pilihan karir yang berbeda dapat menciptakan tekanan psikologis pada siswa, mempersulit eksplorasi karir yang sehat dan positif.

Keempat, dampak psikologis dari kurangnya dukungan sosial juga menjadi aspek penting. Siswa yang merasa tidak didukung oleh orang tua dapat mengalami kecemasan, kebingungan, dan kehilangan motivasi. Dukungan sosial yang minim dapat merugikan kesejahteraan psikologis siswa, menciptakan hambatan emosional yang dapat menghambat proses eksplorasi karir dengan percaya diri.

Salah satu faktor yang mempengaruhi eksplorasi karir yaitu tuntutan keluarga untuk berubah, faktor lain yang terkait dengan kehidupan karir dan tuntutan sosial budaya tempat individu berada. Orang tua merupakan prediktor penting dari eksplorasi karir. Orang tua merupakan individu yang mampu memberi dukungan sosial dan sumber daya psikologis. Orang tua menumbuhkan efek positif pada pengalaman pelaku eksplorasi anak. Menurut Supardi, (2023) terkait dengan kesulitan dalam membuat keputusan untuk menentukan karir seseorang banyak orang yang mempunyai kesulitan dalam membuat keputusan karir. Kesulitan ini berhubungan dengan tiga faktor, baik sebelum maupun selama proses pengambilan keputusan. Faktor-faktor tersebut adalah kurang kesiapan, kurang informasi, dan informasi yang tidak konsisten.

Faktor orang tua merupakan dukungan yang signifikan bagi siswa dalam menyelesaikan tanggung jawab pengembangan karir. Menurut temuan penelitian Kusumaningrum & Sugiasih, (2021) siswa mendapat dukungan sosial dari orang tuanya berupa evaluasi, pengetahuan, dukungan instrumental, dan dukungan

emosional. Komponen emosional, informasional, dan instrumental dari dukungan sosial orang tua membantu siswa merasa aman, termotivasi, dan dilengkapi dengan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun karir mereka.

Siswa lebih nyaman berada di sekitar orang tua ketika diberikan dukungan sosial, karena itu menegaskan kembali kepada benak siswa bahwa mereka diterima dan dihargai sebagai anak. Siswa akan merasa nyaman menceritakan segalanya kepada orang tuanya. Selain itu, orang tua harus bertindak sebagai pemandu untuk membantu anak menangani masalah, membuat keputusan, dan mengendalikan hidup mereka sendiri (Larsen dalam Ainayya & Herdajani, 2021). Orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap karir siswa. Hal ini terjadi karena *setting* pertama yang memberikan dampak signifikan terhadap tumbuh kembang anak adalah keluarga, khususnya orang tua. Siswa yang kurang menerima dukungan social orang tua cenderung menjadi orang yang pesimis, dan kurang percaya diri dengan kemampuannya merencanakan masa depan.

Super, (1980: 293) menjelaskan bahwa individu dikatakan matang atau siap untuk membuat keputusan karir jika pengetahuan yang dimilikinya untuk membuat keputusan karir didukung oleh informasi yang kuat mengenai pekerjaan eksplorasi karir yang telah dilakukannya. Super juga mengemukakan salah satu dimensi kematangan karir yaitu eksplorasi karir (*career exploration*) Super, (1977: 297) menjelaskan bahwa eksplorasi karir adalah keinginan individu untuk melakukan pencarian informasi karir dari berbagai sumber karir, seperti kepada orang tua, saudara, kerabat, teman, guru bidang studi, buku, konselor dan film. Dimensi eksplorasi karir berhubungan dengan seberapa banyak informasi karir yang telah diperoleh siswa dari berbagai sumber tersebut.

Dalam hal ini, orang tua dianggap sebagai salah satu sumber penting dalam proses eksplorasi karir siswa. Orang tua dapat memberikan wawasan, pengalaman dan pandangan mereka terhadap dunia pekerjaan, membantu siswa untuk memahami lebih baik mengenai pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, sesuai dengan kutipan menurut Sarafino Prayoga dkk., (2023: 30) mengatakan bahwa dukungan sosial orang tua dapat mengambil berbagai bentuk, seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental,

dukungan informasi dan dukungan melalui jaringan sosial. Selain itu, menurut Ramandita & Winingsih, (2023: 280) orang tua merupakan salah satu wadah dimana kita diberikan fasilitas dan orang tua sebagai peran utama bagi anaknya untuk memberikan berbagai hal, orang tua juga dikatakan mampu memberikan peranan yang penting dalam pilihan karir yang akan dilakukan oleh siswa tersebut.

Eksplorasi karir siswa sangat dibutuhkan untuk menentukan karir yang akan dijalani, karena jika siswa tidak memiliki kemampuan eksplorasi karir, maka siswa tersebut tidak akan bisa mengenali kemampuan yang dimilikinya, tidak bisa memilih karir atau pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya serta tugas perkembangan karir tidak akan tercapai. Sesuai menurut Imaddudin dkk., (2018: 33) karir tidak hanya masalah pekerjaan, tetapi maknanya karir adalah pilihan hidup sepanjang hayat, diharapkan siswa pada akhirnya dapat menentukan karirnya dimasa depan yaitu dengan kesadaran dan juga kebermaknaan bahwa apapun yang akan dipilihnya nanti, itu merupakan salah satu ikhtiar dan siap menerima takdir baik dan buruk. Karena sejatinya karir adalah sebuah pilihan, diyakini, dijalankan, disyukuri.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kleine, (2021) mendukung eksplorasi karir siswa dapat membantu mereka membuat keputusan karir, menjadi tidak ragu atau bingung selama proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kemampuan kerja yang mereka rasakan. Khususnya, dukungan orang tua adalah dukungan sosial terkait karir yang secara signifikan dengan eksplorasi karir. Dengan demikian, siswa disarankan untuk meminta dukungan dari orang tua mengenai pengembangan karir mereka dan menggunakan dukungan yang mereka dapatkan sebagai sumber daya untuk mengeksplorasi pilihan karir dan diri mereka sendiri.

Menurut Rahmalia, (2019) Hasil analisa data menunjukkan koefisien korelasi antara keberfungsian orang tua dengan aktivitas eksplorasi sebesar 0,317. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,317, dari hasil perhitungan statistik diketahui  $r^2$  sebesar 0.133 atau 13.3%. Hal ini berarti keberfungsian orang tua berkontribusi sebesar 13,3% terhadap aktivitas eksplorasi siswa kelas III SMAN 4 Pekanbaru. Artinya orang tua yang dapat menjalankan fungsinya secara baik akan berdampak kepada



aktivitas eksplorasi pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Semakin baik orang tua menjalankan fungsinya, maka akan semakin tinggi aktivitas eksplorasi siswa. Sebaliknya semakin negatif atau tidak baik orang tua menjalankan fungsi atau perannya, maka akan semakin rendah aktivitas eksplorasi siswa.

Menurut Rossallina & Salim, (2019) bahwa perilaku eksplorasi karir secara signifikan. Perilaku eksplorasi karir siswa akan muncul akibat adanya dukungan sosial dari orang tuanya. Semakin banyak anak yang terlibat dalam aktivitas eksplorasi kerja, semakin mudah bagi mereka untuk membuat penilaian tentang karir masa depan mereka. Siswa akan merasa lebih terjamin kemampuannya dalam menentukan pilihan karir jika mampu menerima pengetahuan secara menyeluruh dan memuaskan rasa ingin tahunya. Pada akhirnya, siswa memerlukan bimbingan untuk mengeksplorasi karir selain dukungan orang tua. Untuk memilih jurusan atau pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuannya, mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang prospek karir yang dapat diakses.

Menurut Ramandita & Winingsih, (2023) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara eksplorasi karir siswa dengan dukungan sosial orang tua. Hal ini dapat menjadikan siswa untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Maka hal ini dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya serta tidak luput dari dukungan sosial orang tua yang dapat memberikan saran atau masukan mengenai karir siswa kedepannya. Hal ini didukung dengan komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan siswa.

Layanan Bimbingan dan Konseling (BK) memainkan peran penting dalam mengimplementasikan intervensi dukungan sosial orang tua terhadap eksplorasi karir siswa SMA. Dengan memperkuat peran BK, program tersebut dapat berhasil menciptakan landasan yang solid untuk mencapai hasil optimal. Menurut Pratama, (2022) Guru BK bertindak sebagai penghubung antara sekolah, siswa, dan orang tua, memfasilitasi komunikasi terbuka dan memberikan ruang bagi diskusi tentang minat, bakat, dan aspirasi karir. Selain itu, guru BK memberikan informasi karir yang komprehensif kepada siswa dan orang tua, membimbing orang tua dalam memahami tren pasar kerja dan jalur pendidikan yang relevan. Program ini juga

menitikberatkan pada pengenalan kebutuhan unik siswa dalam eksplorasi karir, memastikan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang tua bersifat relevan dan sesuai. Melalui program bimbingan karir khusus untuk orang tua dan pemantauan dampak intervensi, layanan BK berusaha meningkatkan pemahaman orang tua terhadap peran mereka dalam perkembangan karir anak-anak, menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia pekerjaan dengan keyakinan dan kesiapan yang optimal.

Dalam penelitian ini ditekankan isu eksplorasi karir, dan orang tua merupakan salah satu sumber dukungan sosial terhadap karir. Siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong menjadi subjek penelitian ini yang berfokus pada hubungan dukungan sosial orang tua dengan eksplorasi karir. Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian khususnya faktor dukungan sosial orang tua terhadap eksplorasi karir siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong, berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Ketika membicarakan pilihan karir, siswa merasa tidak yakin dan kurang siap akan pilihannya setelah lulus dari sekolah. Hal ini terjadi karena siswa belum mengetahui bakat dan minat yang ada dalam dirinya. Selain itu siswa juga merasa bingung dengan pekerjaan yang puas sesuai jurusan yang dipilih, dan merasa bimbang ketika menentukan keputusan yang berhubungan dengan karir.

Seharusnya siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong sudah mampu merencanakan karirnya hanya saja perencanaan tersebut belum terpenuhi oleh siswa, contohnya seperti menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Akan tetapi hal tersebut bukanlah keputusan yang mudah bagi siswa. Siswa yang belum membuat perencanaan karir disebabkan kurangnya mendapatkan informasi karir dan mengalami perbedaan pemilihan jurusan yang diinginkan dengan keinginan orang tua siswa juga keinginan orang tua yang dipaksakan kepada siswa. Informasi mengenai jurusan dan bidang pekerjaan dapat diakses dengan mudah oleh siswa. Hanya saja belum dimanfaatkan kemudahan tersebut secara optimal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa kurang melakukan eksplorasi karir.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana gambaran umum dukungan sosial orang tua pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong?
2. Bagaimana gambaran umum eksplorasi karir pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong?
3. Bagaimana hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan eksplorasi karir pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong?
4. Bagaimana implikasi layanan bimbingan dan konseling terhadap eksplorasi karir siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong?

### D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui gambaran umum dukungan sosial orang tua pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong.
2. Mengetahui gambaran umum eksplorasi karir pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong.
3. Mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan eksplorasi karir pada siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong.
4. Mengetahui implikasi layanan bimbingan dan konseling terhadap eksplorasi karir siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong.

### E. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Dengan mengedukasi siswa Madrasah Aliyah di Kecamatan Bantarkalong tentang eksplorasi karir dan dukungan sosial orang tua, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman kita tentang bimbingan konseling karir serta dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Siswa

Siswa lebih mampu memilih keputusan masa depan dengan dukungan orang tua yang sesuai dengan bakat dan minatnya.



b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih fokus pada minat, keterampilan, dan akses siswa terhadap layanan informasi karir.

